

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 MUSUK KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Janna Fatika Husna; Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu penunjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang di gunakan guru dan mendiskripsikan kendala yang dialami oleh guru Agama Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi*. Hasil penellitian menunjukan bahwa: (1) Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan budipekerti ada 3 yaitu (a) strategi kooperatif, (b) strategi kontekstual, (3) strategi ekspositori. (2) kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbatasnya fasilitas seperti minimnya buku panduan selain buku pegangan siswa dan juga tidak tersedianya LCD proyektor di setiap kelas. Kendala yang lain dalam menerapkan strategi yaitu pada kemampuan peserta didik yang berbeda – beda.

Kata Kunci: strategi, kendala, kualitatif, pendidikan agama islam

Abstract

The use of strategies in learning is one of the supports to achieve the desired goals. This study aims to determine the strategies used by teachers and describe the obstacles experienced by Islamic Religious Education teachers in using learning strategies for Islamic Religious Education and Character Education for class VIII at SMPN 1 Musuk, Boyolali Regency. This type of research is qualitative research using a phenomenological approach. The results of the study indicate that: (1) There are 3 strategies used by Islamic Religious Education and Character Education teachers, namely (a) cooperative strategies, (b) contextual strategies, (3) expository strategies. (2) the obstacles faced by Islamic Religious Education and Character Education teachers are limited facilities such as the lack of guidebooks other than student handbooks and the unavailability of LCD projectors in each class. Another obstacle in implementing strategies is the different abilities of students.

Keywords: strategy, obstacles, qualitative, islamic religious education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar secara rinci. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Untuk menarik peserta didik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru menggunakan model pembelajaran dan pendekatan yang dapat menyesuaikan kondisi kelas, sehingga pembelajaran yang sedang berjalan tidak pasif dan membosankan. Peserta didik dapat menikmati pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas dengan nyaman. Dalam buku Abu Ahmadi, Joko Try Prasetya dijelaskan bahwa strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Hal ini ada hubungannya dengan belajar mengajar yaitu, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.² Dalam berbagai macam model pembelajaran, ada salah satu model pembelajaran yang dapat memicu pola pikir peserta didik yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik.³ Dalam pembelajaran ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat berjalan dengan efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dilakukan dengan peserta didik yang menjalani dan guru sebagai pembimbing. Dalam hal ini, peserta didiklah yang harus aktif mencari informasi, bukan sebagai transfer informasi dari guru kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 68 – 69 sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨) ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang di bikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah di mudahkan (bagimu).” (68) “Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan” (69).⁴

¹ Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.1.

² Prasetya, A. A. & J. T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, hlm.11.

³ Muslich. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.41.

⁴ Yusufpati, M. H. (2021). *Surat Am-Nahl Ayat 68 – 69: Wahyu Untuk Lebah dan Keistimewaan Madu*. <https://kalam.sindonews.com/read/584898/69/surat-an-nahl-ayat-68-69-wahyu-untuk-lebah-dan-keistimewaan-madu->

Ada pembelajaran kontekstual yang bisa diambil dari ayat di atas yaitu, dari binatang lebah yang memiliki sifat yang pantang menyerah, menghisap di tempat yang bersih, hinggap di tempat yang bersih, dan menghasilkan madu yang bermanfaat bagi manusia. Lebah tidak merusak apa yang telah dihinggapinya, melainkan ia melakukan tindakan simbiosis mutualisme yaitu hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain, keduanya pun tidak ada yang dirugikan. Lebah selalu melakukan kegiatan gotong-royong dan patuh dengan pemimpinnya serta memiliki semangat yang tinggi untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Dan jika ada yang mencoba untuk menyerang mereka, lebah akan menjaga kehormatannya dengan cara mengeluarkan sengatannya. Dengan demikian sifat manusia diumpakan seperti lebah. Dalam menggunakan strategi kontekstual ini pembelajaran lebih mementingkan prosesnya daripada hasilnya. Dalam konteks tersebut peserta didik harus paham tentang makna belajar, apa manfaatnya, dan seperti apa cara menggapainya. Peserta didik akan mengerti bahwa yang mereka pelajari akan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Maka, pembelajaran merupakan usaha seorang guru untuk memberikan pelajaran dan melibatkan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dengan cara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menurut Syaiful Sagara dan Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran berarti mengajar siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar, yang merupakan kunci penentu keberhasilan akademik. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik.⁵ Se jauh ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berlangsung guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga pembelajaran di kelas hanya terpusat kepada guru. Oleh sebab, itu penulis menggunakan pendekatan kontekstual, diharapkan peserta didik tidak hanya sebagai objek tetapi juga dapat berperan sebagai subjek, dengan dorongan guru diharapkan mampu mengkonstruksi pembelajaran pada diri mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik tidak harus menghafal fakta tetapi mereka diminta untuk bereksperimen dan tertarik untuk menerapkannya. Belajar akan lebih efektif jika peserta didik dapat mengalami apa yang mereka pelajari, tidak hanya mengetahuinya saja. Pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi pelajaran efektif dalam keterampilan mengingat jangka pendek, tetapi gagal membekali peserta didik dengan pemecahan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan meneliti strategi yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali. Sehingga penulis memberi judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

[1635646216](#).(diakses pada 12 Mei 2022 pukul 04:03)

⁵Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,hlm.338.

dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali.”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Fenomenologi* yang didefinisikan sebagai: (a) Pengalaman subjektif atau pengalaman *fenomenologis*. (b) Studi tentang kesadaran dari sudut pandang primer manusia. Jenis metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif, yaitu deskripsi dan penggunaan kalimat untuk memperoleh informasi yang detail. Pendekatan yang dipilih penulis adalah pendekatan induktif yang menganalisis masalah – masalah yang spesifik dan menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Musuk

Pelaksanaan Strategi Kooperatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Musuk

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru menggunakan strategi kooperatif. Strategi kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada kerja sama antar peserta didik dalam kegiatan belajar. Dengan hal ini dapat memaksimalkan pembelajaran dan bisa sampai kepada anak. Menurut peneliti strategi kooperatif ini bisa terbilang efektif karena dengan bertukar pikiran dan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas akan menambah wawasan bagi peserta didik dan melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya. Biasanya guru Agama Islam menggunakan strategi ini pada materi Fiqih dan akhlak seperti menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah, dll. Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh kepala sekolah bapak Siyamto Budi.S., S.Pd. M.Si di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali bahwa:

“Pada saat penyampain materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada anak, menurut saya kondisi kelas lumayan kondusif karena ada anak yang memperhatikan dengan baik dan ada anak yang ngomong sama temenya. Itu saya hanya melihatnya sekilas saja ketika saya lewat di depan kelas VIII A. Pada saat itu guru melakukan pembelajaran menggunakan strategi kooperatif atau berdiskusi, dengan menggunakan media papan tulis.”⁶

Hal ini diperjelas oleh guru Agama Islam bapak Abdul Haris bahwa:

“Untuk penyampaian pembelajaran Agama Islam saya biasanya menggunakan strategi

⁶ Wawancara dengan bapak Siyamto Budi.S., Kepala Sekolah, Tanggal 23 Agustus 2022. Pukul 09.20 WIB.

kooperatif. Strategi ini sering dilakukan dengan teknik berdiskusi atau berkelompok yang beranggota 4 sampai 5 peserta didik, biasanya saya gunakan pada materi tertentu seperti materi fiqh dan akhlak. Untuk sumber belajarnya saya gunakan buku pegangan Agama Islam dari sekolahan. Menurut saya menggunakan strategi ini lebih efektif terutama di kelas yang favorit karena peserta didik bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dengan berdiskusi kelompok.”⁷

Hal ini diperjelas dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII bahwa:

“Peneliti menemukan di dalam kelas VIII pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi Kooperatif dengan cara berkelompok dan berdiskusi. Pada saat itu guru membuat kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik, kemudian peserta didik berdiskusi materi yang sudah ditentukan gurunya, setelah berdiskusi setiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya. Setelah itu guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi.”⁸

Pelaksanaan Strategi Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Musuk

Berdasarkan hasil wawancara pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, strategi kedua yang sering digunakan oleh bapak Abdul Haris selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali yaitu strategi kontekstual dalam strategi ini pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru sering mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks dunia nyata, yang sering dilakukan sehari – hari oleh peserta didik baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat dan di alam sekitar. Dengan menggunakan metode ini melatih peserta didik untuk berfikir kritis dalam pembelajaran. yang dilakukan guru yaitu bertanya kepada peserta didik untuk membimbing dan mendorong agar peserta didik dapat berfikir secara kritis. Sedangkan untuk peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas itu sangat penting, karena pada proses pembelajaran sedang berlangsung bukan hanya penyampaian teori saja melainkan praktek itu juga sangat penting. Peneliti melihat penerapan strategi kontekstual, dalam strategi ini peserta didik dan guru harus aktif pada proses pembelajaran. menggunakan strategi ini biasanya pada materi tentang Aqidah misalnya beriman kepada kitab – kitab Allah SWT, dan guru memberikan contoh kekuasaan Allah dalam bentuk ciptaanya, dan juga dalam materi sholat. Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh bapak Abdul Haris selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali, bahwa:

“Untuk strategi kedua, dalam penyampaian materi Agama Islam saya menggunakan strategi kontekstual. Di mana strategi ini mengaitkan materi dengan fakta – fakta yang

⁷ Lihat BAB III, hlm.49.

⁸ Observasi di dalam kelas VIII, Tanggal 23 Agustus 2022, Pukul 10.40 WIB.

ada di lingkungan sekitar. Untuk strategi ini biasanya saya menggunakan pada materi aqidah dan membuktikan kekuasaan Allah SWT dalam bentuk ciptaanya, dan juga dalam materi sholat. Pada materi sholat, biasanya sebelum melaksanakan pembelajaran saya menyuruh peserta didik untuk melaksanakan sholat Dhuha dulu.”⁹

Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Musuk

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali, strategi yang ketiga yang digunakan bapak Abdul Haris yaitu strategi ekspositori yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran. dalam hal ini guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah banyak teori – teori yang dibahas sehingga peserta didik menjadi bosan dan tidak fokus pada materi yang sedang dijelaskan. Dalam hal ini peserta didik malas bertanya karena peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga di akhir pembelajaran peserta didik tidak ada yang bertanya. Biasanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strtategi ekspositori ini pada materi iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab – kitab Allah. Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh bapak Abdul Haris sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa:

“Pada strategi ketiga, yang saya gunakan dalam menyampaikan materi Agama Islam yaitu strategi ekspositori. strategi ini biasanya saya gunakan dalam materi-materi tentang keimanan, misalnya iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah. Karena banyak materi tentang keimanan yang perlu dijelaskan secara lisan. Jadi saya menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab.”¹⁰

Masih sama dengan pertanyaan di atas bahwa banyak strategi dalam proses pembelajaran Agama Islam yang tidak dilaksanakan di kelas, karena banyak hal seperti kondisi kelas yang tidak kondusif yang membuat guru ketika mengajar tidak sesuai dengan RPP. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada bapak Siyamto Budhi selaku kepala sekolah, bahwa:

“Setahu saya, dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkadang tidak sesuai dengan strategi terkadang kondisi kelas yang tidak memungkinkan, seperti ada anak yang membuat kerusuhan di dalam kelas jadi sebagai guru harus bisa mengkondisikan kelas menjadi kondusif. Oleh karena itu, pembelajaran tidak sesuai dengan strategi yang dibuat dalam RPP.”¹¹

Hal ini diperjelas oleh bapak Abdul Haris selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

⁹ Lihat BAB III, hlm.50.

¹⁰ Lihat BAB III, hlm. 50.

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Siyamto Budi, Tanggal 25 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB.

Pekerti di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali, bahwa:

“Memang benar sekali terkadang ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak sesuai strategi yang sudah saya rancang dalam RPP karena ada kendala tertentu, terkadang ada panggilan penting, terkadang ada gangguan dari luar dan terkadang peserta didik sulit diatur. Oleh sebab itu, pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti terkadang tidak sesuai dengan strategi yang dibuat dalam RPP.”¹²

Hal ini diperjelas oleh peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali, bahwa:

“Dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bapak Abdul Haris suka bercerita atau ceramah, atau dengan tanya jawab kepada peserta didik, dan jarang sekali beliau menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor atau yang lainnya. Kadang – kadang beliau menyuruh peserta didik mengerjakan soal – soal yang ada di buku pegangan siswa secara individu maupun kelompok, kadang bapak haris juga menyuruh kita untuk melaksanakan sholat Dhuha.”¹³

Hal tersebut sesuai dengan yang penulis lihat di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memang benar menggunakan strategi pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Dalam proses pembelajaran peserta didik diperkenankan untuk mendengarkan, dan mengerjakan soal – soal baik secara individu maupun kelompok. Dan untuk sumber belajar peserta didik sudah di fasilitasi oleh sekolah berupa buku pegangan siswa dan buku paket yang dipinjamkan dari perpustakaan sekolah. Sedangkan untuk sumber belajar sudah memungkinkan, sehingga hal itu tidak menjadi hambatan bagi peserta didik untuk terus belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan dan seluruh data pelaksanaan pembelajaran yang sudah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan beberapa strategi antara lain: strategi kooperatif, strategi kontekstual, strategi ekspositori. Namun, dalam menerapkan strategi ini sangat perlu disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik, agar materi pembelajaran yang diajarkan, sesuai dengan apa yang diharapkan.

3.2 Kendala Yang Dihadapai Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Musuk

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali tentu ada kendala. Karena dalam dunia Pendidikan yang berlangsung di sekolah terdapat

¹² Wawancara guru Agama Islam, bapak Abdul Haris, Tanggal 25 Agustus 2022, pukul 10.10 WIB.

¹³ Wawancara perwakilan peserta didik, kelas VIII A, tanggal 25 Agustus 2022, pukul 11.00 WIB.

berbagai kendala yang berbeda bagi guru, peserta didik dan juga media dan alat pendukung pembelajaran lainnya. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:¹⁴

1) Peran Orang Tua

Kendala terbesar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu kurangnya komunikasi antar guru dengan orang tua peserta didik. Kebanyakan orang tua kurangnya memotivasi anaknya akan pentingnya belajar.

2) Terbatasnya Fasilitas

Minimnya buku yang disediakan sekolah, karena sekolah hanya menyiapkan buku paket dan pegangan peserta didik saja. Selain itu di perpustakaan juga menyediakan buku Agama Islam yang jumlahnya tidak sebanyak jumlah peserta didik yang ada. Dan juga tidak tersedianya LCD Proyektor di setiap kelas. Hal itu menimbulkan kendala jika guru ingin menggunakan media LCD proyektor guru harus bawa dari kantor dan menyita banyak waktu pembelajaran untuk menyiapkan alat- alatnya.

3) Kemampuan Peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda – beda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan sedang biasanya memiliki motivasi belajar tinggi. Perhatian dan keseriusan tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini menjadi kendala bagi peserta didik yang berkemampuan rendah.

Kendala guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menyampaikan strategi pembelajaran yaitu fasilitas media pembelajaran yang kurang lengkap dan juga peserta didiknya karena ada saja peserta didik yang datangnya terlambat, peserta didik yang susah diatur, ada yang ngomong sama temen sebangkunya, dan ada juga peserta didik yang tidur saat pelajaran. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan bapak Abudul Haris sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kendalanya ketika menggunakan media pembelajarannya seperti LCD Proyektor karena tidak terdapat di setiap kelas. Maka dari situ saya membawa sendiri dan menyiapkan alat – alat yang memerlukan waktu cukup lama. kendala lain saat menyampaikan materi di dalam kelas yaitu ada pada peserta didiknya. biasanya ada peserta didik yang terlambat ketika pembelajaran akan dimulai biasanya membuat saya tidak konsentrasi belajar, ada salah

¹⁴ Lihat BAB III, hlm.54.

satu kelas yang peserta didiknya yang susah diatur, ada juga peserta didik yang ngomong sama teman sebangkunya, ada juga yang tidur di dalam kelas ketika saya sedang menyampaikan materi.”¹⁵

Hal ini diperjelas dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti kelas VIII di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali, bahwa:

“Ada beberapa kendala yang peneliti temukan pada saat observasi di dalam kelas. Pada saat itu di dalam kelas melakukan pembelajaran guru menjelaskan materi kepada peserta didik dan memberikan contoh dengan dunia nyata. Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh guru menunjuk peserta didik untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari – hari. Pada saat gurunya menjelaskan, ada yang ngomong sama temen sebangkunya, ada anak yang susah diatur, dan ada peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya ketika menjelaskan. Tapi, ketika guru menyuruh memberikan contoh peserta didik bisa di kondisikan.”¹⁶

Hal ini di benarkan oleh bapak Abdul Haris selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali:

“Strategi pembelajaran ini memiliki kelemahan seperti halnya peserta didik tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru. Ada yang diperbolehkan ke kamar mandi tetapi kembali ke kelas lama, bahkan ada peserta didik yang seperti anak kecil seperti pukul – pukulan sehingga memicu kerusuhan“¹⁷

Hal ini diperjelas dengan observasi peneliti di dalam kelas bahwa:

“Ketika waktu jam pembelajaran akan berakhir guru memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar. Tetapi yang mendengarkan hanya Sebagian saja, yang lainnya pada ramai sendiri terburu – buru mau keluar kelas. Oleh karena itu, hanya sebagian peserta didik yang mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.”

18

Hal ini sesuai pengamatan peneliti di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali, bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menemui banyak kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Haris sebagai guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dapat disimpulkan bahwa banayak kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran misalnya, dalam menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor yang tidak terdapat di setiap kelas, ada peserta didik yang terlambat masuk

¹⁵ Lihat di BAB III, hlm. 54.

¹⁶ Observasi didalam kelas VIII, Tanggal 2 Maret 2022, pukul 10.15 WIB.

¹⁷ Wawancara guru Agama Islam, bapak Abdul Haris, Tanggal 27 Agustus 2022, pukul 10.20 WIB.

¹⁸ Observasi didalam kelas VIII, tanggal 2 Maret 2022, pukul 10.30 WIB.

kelas, ada peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya, ada juga peserta didik yang ngomong dengan teman sebangkunya, dan juga ada peserta didik yang tidur di dalam kelas.

PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas tentang strategi pembelajaran di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali dapat di simpulkan bahwa: penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali sudah sesuai dengan teori strategi pembelajaran. Namun didasarkan pada kondisi peserta didik yang setiap kelas berbeda satu sama lain dan berbagai upaya dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dari sini guru Agama Islam di SMPN 1 Musuk Kabupaten Boyolali melakukan inovasi dari perkembangan strategi pembelajaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich. (2008). Metode Pembelajaran. *Bogor: Ghalia Indonesia.*
- Syah, M. (2008). Psikologi Belajar. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1.*
- Prasetya, A. A. & J. T. (2005). Strategi Belajar Mengajar. *Bandung: Pustaka Setia.*
- Yusufpati, M. H. (2021). *Surat Am-Nahl Ayat 68 – 69: Wahyu Untuk Lebah dan Keistimewaan Madu.* <https://kalam.sindonews.com/read/584898/69/surat-an-nahl-ayat-68-69-wahyu-untuk-lebah-dan-keistimewaan-madu-1635646216>.